

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya pembelajaran dapat dikatakan hasil dari Memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.<sup>1</sup> Hakikatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu cara atau proses yang dilakukan oleh seorang pelajar agar mampu belajar secara efektif.

Pembelajaran dan Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian seseorang, baik itu pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Tujuan utama dari Pendidikan ialah untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan Islam sendiri ialah membina dan menanamkan akhlakul karimah. Islam menghendaki manusia dididik agar dapat merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah, yang terdapat dalam surat az-Zariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (Q.S. az-Zariyat: 56)<sup>3</sup>

Seorang guru perlu adanya strategi dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran diantaranya yaitu, perlunya model dan media pembelajaran untuk menunjang proses kegiatan belajar.<sup>4</sup> Media

---

<sup>1</sup> Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gramedia, 2007), 2.

<sup>2</sup> Ike Kurniati, Asep Halimurosid, dkk., *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital*, (Banyumas: CV Amerta Media, 2020), 148.

<sup>3</sup> Surah Az-Zāriyāt - سُورَةُ الذَّرِيَّتِ | Qur'an Kemenag

<sup>4</sup> Siti Fadjarajani, Tineu Indrianeu, dkk., *Media Pembelajaran Transformatif*,

pembelajaran sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena media memiliki peran dan fungsi strategis yang dapat mempengaruhi motivasi, minat, dan atensi peserta didik dalam belajar dan dapat memvisualisasikan materi abstrak yang diajarkan sehingga memudahkan pemahaman peserta didik.<sup>5</sup>

Aktivitas belajar mengajar merupakan aktivitas inti yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran selalu bertemu dua aktivitas ini, yaitu belajar dan mengajar, demikian juga dengan proses pembelajaran PAI, meskipun kedua aktivitas tersebut selalu berpasangan, namun dalam proses pembelajaran memiliki pelaku yang berbeda. Aktivitas belajar PAI merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelas di bawah bimbingan pendidik dengan metodologi pembelajaran tertentu. Artinya peserta didik adalah pelaku belajar. Sementara aktivitas mengajar dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik untuk menguasai bahan kajian PAI sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>6</sup> Aktivitas belajar PAI merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelas di bawah bimbingan pendidik dengan metodologi pembelajaran tertentu. Artinya peserta didik adalah pelaku belajar.

Pendidikan agama islam merupakan suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan agama islam, agar umat manusia dapat memahami dan menghayati serta mengamalkan agama islam pada kehidupan sehari-hari. Karena umat muslim mendapat perintah untuk beribadah dengan benar melalui ilmu pengetahuan agama islam. Sedangkan, budi pekerti merupakan perbuatan

---

(Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 6.

<sup>5</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), 19.

<sup>6</sup> Fuad Ihsan, *DASAR-DASAR KEPENDIDIKAN: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 2.

seseorang dalam berperilaku, baik berupa akhlaknya, wataknya, maupun kepribadiannya. Pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu usaha yang dilakukan dalam untuk menghayati nilai-nilai agama islam dan untuk melakukan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara aktivitas mengajar dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik untuk menguasai bahan kajian PAI sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>7</sup>

Pembelajaran pada hakikat nya adalah perdebatan mengenai fakta-fakta, interpretasi atas fakta-fakta, dan bukan definisi istilah pembelajaran itu sendiri. Meski demikian, hampir semua orang sepakat bahwa pembelajaran berkaitan erat dengan pemahaman. Menurut Miftahul Huda menegaskan : bahwa guru memegang peranan utama sebagai pihak satu satunya yang berhak mentransfer pengetahuan kepada siswa. Segala keputusan belajar-mengajar juga sepenuhnya ditentukan oleh guru.

Berdasarkan beberapa hal diatas, dapat disimpulkan pembelajaran merupakan tentang keberpusatan guru dan siswa. Sehingga perlu adanya guru untuk menumbuhkan keaktifan dalam proses pengajaran pada peserta didik, karena keaktifan tersebut akan menjadi sebuah penilaian yang akhirnya menjadi keberhasilan peserta didik. tentunya dalam belajar diperlukan beberapa aktivitas, itu : membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, dan memanfaatkan peralatan. Dan dapat dikatakan peserta didik mampu memahami. apabila peserta didik ikut dalam kegiatan belajar.

Dapat dipahami bahwa metode mengajar merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode itu sendiri merupakan salah satu sub sistem dalam sistem pembelajaran, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Oleh karena itu, salah satu masalah yang sangat memerlukan perhatian dalam kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran (*learning method*).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> MA. Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh, 2017), 58.

<sup>8</sup> Syifa Siti Mukrimah, (*53 Metode Belajar dan Pembelajaran* ,Bandung : 2014), 46-47.

Dapat diambil kesimpulan bahwa perlu dan penting adanya Pengaruh metode yang tepat dari pendidik ke setiap peserta didik yang diajarkan. Secara garis besar dalam satu proses interaksi belajar, metode pembelajaran dikelompokkan menjadi empat fase utama, yaitu fase pendahuluan, fase pembahasan, fase menghasilkan dan fase penurunan.

Guru sebagai *agency of change* harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan keadaan pembelajaran. Kesalahan dalam memilih metode dalam mengajar berarti guru telah merancang kegagalan dalam pembelajaran. Sebagai guide dalam memilih metode yang tepat, ada empat prinsip umum dalam menentukan metode pembelajaran, di antaranya; 1. berorientasi pada tujuan pembelajaran 2. berorientasi pada aktivitas peserta didik 3. berorientasi pada individualitas, dan 4. berorientasi pada integritas.

Agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran dan kasus yang ada, maka peserta didik harus mampu menerapkan apa yang telah diajarkan. kegiatan dalam suatu pembelajaran tidak hanya pada peserta didik yang masih antusias belajar, akan tetapi pada sisi lain, guru juga perlu mengkomposisikan metode yang diperlukan pada suatu kondisi yang bertujuan mampu untuk mengaktifkan peserta didik ketika belajar.<sup>9</sup>

Maka dari itu, guru harus dapat menawarkan Metode–Metode dalam mengajar yang lebih efektif yang dapat menimbulkan minat peserta didik. salah satunya dengan menggunakan Metode *Make a Match*, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih yang kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah atau praktek saja. Dalam Metode *Make a Match*, strategi yang dipakai tentunya sangat menyenangkan karena ada unsur permainan didalamnya. Kebanyakan perasaan murid pada mata pelajaran fiqih ini sering bosan dan mengantuk. Maka dari itu untuk mengantisipasi agar murid tidak merasa bosan atau mengantuk guru bisa menggunakan metode *Make a match*.

Diakui atau tidak pada zaman yang modern ini, Sebagian Besar Guru

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2012), 172.

Mengajar Menggunakan Metodologi Mengajar Tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru ( *Teacher Centered* ). Seiring berjalannya waktu, sudah begitu banyak metode-metode yang telah dikembangkan dan terarah.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, metode ceramah sudah perlu untuk diganti dengan metode yang dapat melatih siswa agar kemampuannya berkembang. Metode yang mampu membuat minat belajar siswa meningkat sehingga mampu memperbaiki hasil belajar siswa. Sehingga, upaya yang perlu dilakukan yaitu dengan menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Karena kurangnya rasa ingin tahu dan rasa percaya diri pada siswa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar karna minat belajar siswa yang masih kurang. bisa saja disebabkan karena pendidik yang salah dalam memilih model atau metode pembelajaran yang digunakan. Maka, perlu diterapkan metode pembelajaran menjadi metode *make a match*. Pengaruh metode *make a match* merupakan sebuah solusi dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal pada siswa. Mata pelajaran Fiqh merupakan mata pelajaran dimana siswa dihadapkan langsung dengan segala hal yang berkaitan dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar.

Dalam implemetasinya mata pelajaran fiqh akan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari hari. Contohnya pendidik memberikan materi pembelajaran Fiqh kepada muridnya mengenai apa saja yang dilarang ketika berpuasa, murid pun mengimplementasikannya dalam kegiatannya ketika berpuasa sehingga bisa mendapatka hasil yang terbaik. Puasa yang di laksanakan pun sesuai dengan syariat islam yang telah diajarkan. Untuk mencapai keberhasilan semua itu, maka perlu adanya kemampuan berpikir kritis dan komunikasi disertai dengan rasa ingin tahu tentang banyak hal agar hasil belajar yang didapatkan juga dapat semaksimal mungkin.

Oleh karena itu, peneliti berinisiatif Metode *Make A Match* pada mata pelajaran Fiqh di kelas VIII, pada materi “Ketentuan Ibadah Puasa” dan

mengambil judul **“Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh (Penelitian Di Kelas VIII MTsN 1 Bandar Lampung)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Guru Masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.
2. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa kurang maksimal.
4. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru.
5. Belum tersedianya metode pembelajaran menggunakan metode *make a match* terutama pada mata pelajaran Fiqh.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian bisa tercapai, supaya penelitian lebih terfokus, maka peneliti hanya akan meneliti pada objek dan situasi tertentu. Berdasar latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka peneliti memfokuskan kepada :

1. Luas lingkup hanya akan berfokus kepada Metode *make a match* dalam pembelajaran.
2. Informasi yang disajikan yaitu : Langkah Langkah Pengaruh Metode *Make a Match*, Kekurangan Dan Kelebihan *Metode Make a Match*, Serta Bagaimana Hasil Belajar Dari Siswa Itu Sendiri.
3. Pengukuran hasil belajar siswa terbatas hanya pada ranah kognitif dari sikap mengingat (C1) hingga sikap menganalisis (C4). Materi yang digunakan yakni ketentuan ibadah puasa pada mata pelajaran Fiqh Kelas VIII.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Pengaruh metode *make a match* pada materi puasa di kelas VIII MTsN 1 Bandar Lampung?
2. Bagaimana Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh pokok bahasan ketentuan ibadah puasa dengan Metode *make a match* pada siswa kelas VIII MTsN 1 Bandar Lampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Metode *Make a Match* Pada Materi Puasa di Kelas VIII MTSN 1 Bandar Lampung.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh pokok bahasan ketentuan ibadah puasa dengan Metode *make a match* pada siswa kelas VIII MTsN 1 Bandar Lampung

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka manfaat penelitiannya adalah :

1. Mampu meningkatkan Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran yang kebanyakan guru menggunakan metode lama.
2. Dapat memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran dengan lebih efektif.
3. Dapat memudahkan sekolah mendapati alat belajar (guru dan murid) yang mampu menjunjung tinggi proses pembelajaran yang lebih efisien dan menyenangkan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab kesatu: Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua: Kajian teoretik, meliputi: Metode *Make a Match*, meliputi: Langkah-langkah Penggunaan Metode *Make a Match*, Fungsi Metode *Make a Match*, Kelebihan dan Kekurangan *Metode Make a Match*, Hasil Belajar, meliputi: Pengertian Hasil Belajar, Prinsip Dasar Hasil Belajar, Klasifikasi Hasil Belajar, Ciri-ciri Hasil Belajar, Tujuan Hasil Belajar, Fungsi Hasil Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Kerangka Berpikir; Hasil Penelitian Relevan; dan Pengajuan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga: Metodologi penelitian, meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat: Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Analisis Data Hasil Penelitian, meliputi: Data Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Kelas Control Dan Eksperimen, Uji Normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, n-gain dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima, meliputi: Simpulan dan Saran-saran.